

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN PERILAKU KADER  
JUMANTIK DALAM MELAKSANAKAN PEMBERANTASAN  
SARANG NYAMUK (PSN) DBD 3M PLUS DI DESA MOJOREJO  
KECAMATAN JETIS MOJOKERTO**

**Rina Nur Hidayati, Ajeng Kusumaningrum**  
Program Studi S1 Keperawatan  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Sehat PPNI Mojokerto

***Abstract***

*Dengue fever is often called Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a disease caused by dengue virus infection. Dengue transmission occurs through the bite of the female Aedes aegypti mosquito which carries the dengue virus have from other people. This research purpose to determine the relationship of education level to the behavior kader jumantik in carrying mosquito nest eradication (PSN) 3M Plus DBD in the Village District of Jetis Mojorejo Mojokerto. In this research using analytic design with cross sectional method. The population in this research is in the village kader jumantik Mojorejo Mojokerto District of Jetis is 26 people. Sampling in this research using saturation sampling technique using all the sampled population is 26 people. The results showed that most respondents have secondary education (high school) has a good behavior is 80% and 20% have unfavorable behavior. But nearly half those obtained basic education (elementary and junior high school) has a good behavior that is 47.6% so there are other factors that influence the behavior of the environment in addition to education and willingness example. Analysis of the data used is CrossTab (Cross Tabulation). For further research is expected in the data retrieval is not only using the questionnaire as a measure of behavior but can make observations (observation) directly to the kader jumantik to assess behavior.*

***Keywords: Dengue Hemorrhagic Fever (DHF), Kader Jumantik, Education, Behavior***

## A. PENDAHULUAN

Demam dengue dan demam berdarah adalah penyakit virus yang tersebar luas di seluruh dunia terutama di daerah tropis. Penderitanya terutama anak-anak berusia di bawah 15 tahun, tetapi sekarang banyak juga orang dewasa terserang penyakit virus ini. Sumber penularan utama adalah manusia dan primata, sedang penularannya adalah nyamuk *Aedes* (Soedarto : 2009).

Penularan DBD terjadi melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* betina yang telah membawa virus Dengue dari penderita lainnya. Nyamuk ini biasanya aktif menyerang manusia pada pagi dan siang hari. Virus Dengue masuk ke tubuh nyamuk melalui darah yang dihisap oleh nyamuk tersebut dari seorang penderita DBD. Di Indonesia, DBD pertama kali terjadi di Surabaya pada tahun 1968, namun baru dapat dipastikan pada tahun 1972. Setelah itu, penyakit ini segera berkembang dan menyebar ke seluruh wilayah di Indonesia. Penyakit DBD ini terjadi secara serempak dan besar-besaran, sehingga mendorong pemerintah untuk menetapkan penyakit DBD sebagai salah satu kejadian luar biasa (KLB) (Widiyanto, Sentot : 2009).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 24 Februari 2014 di Desa Mojorejo Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto dengan dilakukan wawancara dengan bidan desa diperoleh data bahwa kader jumantik melakukan pemeriksaan jentik sebulan sekali atas perintah dari Puskesmas melalui bidan desa, dalam 1 dusun terdapat 5-6 kader jumantik namun dalam melaksanakan pemberantasan sarang nyamuk hanya dilakukan 2-3 orang saja, hal ini dikarenakan mayoritas dari kader jumantik tingkat pendidikannya adalah lulusan SD dan SMP sehingga akan mempengaruhi pengetahuan, sikap dan tindakan kader jumantik. Oleh karena itu peran atau perilaku kader jumantik kurang optimal, dan ditemukan hasil 85 % KK yang bebas jentik dan 15% KK yang terdapat jentik. Pada tahun 2008 terdapat 37 kasus DBD dalam satu dusun dan tahun 2012 dalam 1 dusun ditemukan 2 penderita DBD.

Pencegahan penyakit DBD sangat tergantung pada pengendalian vektornya. Pengendalian nyamuk tersebut dapat dilakukan menggunakan beberapa metode berikut : 1) Lingkungan, 2) Biologis, dan 3) Kimiawi. Upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah diantaranya, Pengasapan (Fogging), Abatisasi, Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), dan Perlindungan Diri (Susanto, Agus : 2007).

PSN adalah kegiatan memberantas telur, jentik, dan kepompong nyamuk penular berbagai penyakit seperti Demam Berdarah Dengue, Chikungunya, Malaria, Filariasis (Kaki Gajah) di tempat-tempat perkembangbiakannya. PSN dapat dilakukan dengan cara 3M Plus (Menguras, Menutup, Mengubur plus Menghindari gigitan nyamuk). **Menguras** bak mandi secara teratur seminggu sekali, mengganti air pada vas bunga, tempat minum burung, atau tempat penampungan air yang lain secara teratur setiap kurang dari satu minggu, **Menutup** rapat tempat penampungan air (TPA) seperti lubang bak kontrol, lubang pohon, lekukan-lekukan yang dapat menampung air hujan. **Mengubur** atau menyingkirkan kaleng-kaleng bekas, plastik ban bekas, dan barang-barang lainnya yang dapat menampung air hujan sehingga tidak menjadi sarang nyamuk. Plus menghindari gigitan nyamuk, yaitu: menggunakan kelambu ketika tidur, memakai obat yang dapat mencegah gigitan nyamuk, misalnya obat nyamuk: bakar, semprot, oles/diusap kekulit, dll, menghindari kebiasaan menggantung pakaian di dalam kamar, mengupayakan pencahayaan dan ventilasi yang memadai, memperbaiki saluran dan talang air yang rusak, dan menanam tumbuhan pengusir nyamuk misalnya, *Zodia*, *Lavender*, *Rosemerry*, dll (Kementerian Kesehatan RI : 2011).

Para kader kesehatan masyarakat itu seyogyanya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup sehingga memungkinkan mereka untuk membaca, menulis dan menghitung secara sederhana (Adi Heru : 1995). Menurut K. Santoso (1979) dalam Ferry Effendy (2009), mengatakan bahwa kader yang dinamis dengan pendidikan rata-rata tingkat desa ternyata mampu melaksanakan beberapa kegiatan yang sederhana tetapi tetap berguna bagi masyarakat kelompoknya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku kader jumentik dalam melaksanakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) DBD 3M Plus di Desa Mojorejo Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan menggunakan metode cross sectional dan sampling jenuh. Penelitian dilakukan di Desa Mojorejo Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto pada tanggal 31 Mei–1 Juni 2014. Sampel pada penelitian ini adalah semua kader jumentik di Desa Mojorejo Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto sejumlah 26 orang. Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner terkait dengan

perilaku responden yang terbagi menjadi 3 domain yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan. Penelitian tentang pengetahuan, sikap dan tindakan dilakukan terhadap 26 responden. Masing-masing penilaian dari domain menggunakan *cut off point* mean atau median. Untuk masing-masing domain dibagi menjadi dua, pengetahuan yaitu (1) Baik: Bila mean > 18,3 (2) Kurang baik: Bila mean  $\leq$  18,3. Untuk sikap, yaitu (1) Positif: Bila mean > 59,5. (3) Negatif :Bila mean  $\leq$  59,5. Untuk Tindakan yaitu (1) Baik: Bila mean > 47 (2) Kurang baik: Bila mean  $\leq$  47. Dan untuk penilaian perilaku adalah composit dari pengetahuan, sikap dan tindakan sehingga di dapatkan : (1) Baik : Bila mean > 41,3 (2) Kurang baik: Bila mean  $\leq$  41,3.

### C. HASIL PENELITIAN

#### 1. Data Umum

##### a. Umur

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Kader Jumantik di Desa Mojorejo Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto**

No.	Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	20-30 tahun	2	7,7
2.	31-40 tahun	13	50
3.	41-50 tahun	11	42,3
<b>Total</b>		26	100

Sumber data: Data primer Tahun 2014

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa setengah dari responden berumur 31-40 tahun yaitu sebanyak 13 responden (50%).

##### b. Jenis Kelamin

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Kader Jumantik di Desa Mojorejo Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto**

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	0	0
2.	Perempuan	26	100
<b>Total</b>		26	100

Sumber data: Data primer Tahun 2014

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa seluruh dari responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 26 responden (100%).

c. **Agama**

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Agama Kader Jumantik di Desa Mojorejo Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto**

No.	Agama	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Islam	26	100
2.	Kristen	0	0
3.	Katolik	0	0
4.	Hindu	0	0
5.	Budha	0	0
<b>Total</b>		26	100

Sumber data: Data primer Tahun 2014

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa seluruh dari responden beragama islam yaitu sebanyak 26 responden (100%).

d. **Pekerjaan**

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Kader Jumantik di Desa Mojorejo Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto**

No.	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Buruh Tani	1	3,8
2.	Sopir	0	0
3.	Pedagang	1	3,8
4.	Ibu Rumah Tangga	24	92,3
5.	Swasta (karyawan pabrik)	0	0
<b>Total</b>		26	100

Sumber data: Data primer Tahun 2014

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa hampir seluruh dari responden pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 24 responden (92,3%).

## e. Penghasilan Keluarga

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penghasilan Keluarga Kader Jumantik di Desa Mojorejo Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto**

No.	Penghasilan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Dibawah 1 juta	17	65,4
2.	Antara 1 – 1,5 juta	9	34,6
3.	Diatas 1 juta	0	0
<b>Total</b>		26	100

Sumber data: Data primer Tahun 2014

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa sebagian besar dari responden penghasilan keluarga perbulan dibawah 1 juta yaitu sebanyak 17 responden (65,4%).

## f. Tingkat Pendiidkan

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Kader Jumantik di Desa Mojorejo Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto**

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Dasar (SD dan SMP)	21	80,8
2.	Menengah (SMA)	5	19,2
3.	Tinggi (Perguruan Tinggi)	0	0
<b>Total</b>		26	100

Sumber data: Data primer Tahun 2014

Berdasarkan tabel 6 didapatkan bahwa hampir seluruh dari responden tingkat pendidikannya adalah pendidikan dasar (SD dan SMP) yaitu sebanyak 21 responden (80,8%).

## 2. Data Khusus

## a. Pengetahuan tentang PSN DBD

**Tabel 7** Distribusi Frekuensi Responden Pengetahuan tentang PSN DBD di Desa Mojorejo Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto

No.	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	13	50
2.	Kurang Baik	13	50
<b>Total</b>		26	100

Sumber data: Data primer Tahun 2014

Berdasarkan tabel 7 didapatkan bahwa setengah dari responden berpengetahuan baik dan kurang baik yaitu sebanyak 13 responden (50%).

## b. Sikap tentang PSN DBD

**Tabel 8** Distribusi Frekuensi Responden Sikap tentang PSN DBD di Desa Mojorejo Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto

No.	Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Positif	12	46,2
2.	Negatif	14	53,8
<b>Total</b>		26	100

Sumber data: Data primer Tahun 2014

Berdasarkan tabel 8 didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 14 responden (53,8%).

## c. Tindakan tentang PSN DBD

**Tabel 9** Distribusi Frekuensi Responden Tindakan tentang PSN DBD di Desa Mojorejo Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto

No.	Tindakan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	13	50
2.	Kurang Baik	13	50
<b>Total</b>		26	100

Sumber data: Data primer Tahun 2014

Berdasarkan tabel 9 didapatkan bahwa setengah dari responden memiliki tindakan baik dan kurang baik yaitu sebanyak 13 responden (50%).

d. **Perilaku tentang PSN DBD**

**Tabel 10 Distribusi Frekuensi Responden Perilaku tentang PSN DBD di Desa Mojorejo Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto**

No.	Perilaku	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	14	53,8
2.	Kurang Baik	12	46,2
<b>Total</b>		26	100

Sumber data: Data primer Tahun 2014

Berdasarkan tabel 10 didapatkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki perilaku yang baik yaitu sebanyak 14 responden dengan prosentase (53,8%).

e. **Tabulasi Silang Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Kader Jumantik dalam Melaksanakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) DBD 3M Plus**

**Tabel 11 Tabulasi Silang Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Kader Jumantik dalam Melaksanakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) DBD 3M Plus di Desa Mojorejo Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto**

No.	Pendidikan	Pengetahuan				Total	
		Baik		Kurang Baik		f	%
		f	%	f	%		
1.	Dasar	9	42,9	12	57,1	21	100
2.	Menengah	4	80	1	20	5	100
3.	Tinggi	0	0	0	0	0	0
<b>Total</b>		13	50	13	50	26	100

Sumber data: Data primer Tahun 2014

Berdasarkan tabel 11 data tabulasi silang didapatkan bahwa hampir seluruh responden yang berpendidikan menengah (SMA) berpengetahuan baik yaitu dengan prosentase 80%. Namun juga ada sebanyak 9 responden (42,9%) dengan pendidikan dasar dengan pengetahuan baik

f. **Tabulasi Silang Tingkat Pendidikan dengan Sikap Kader Jumantik dalam Melaksanakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) DBD 3M Plus**

**Tabel 12 Tabulasi Silang Tingkat Pendidikan dengan Sikap Kader Jumantik dalam Melaksanakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) DBD 3M Plus di Desa Mojorejo Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto**

No.	Pendidikan	Sikap				Total	
		Positif		Negatif		f	%
		f	%	f	%		
1.	Dasar	9	42,9	12	57,1	21	100
2.	Menengah	3	60	2	40	5	100
3.	Tinggi	0	0	0	0	0	0
<b>Total</b>		13	46,2	13	53,8	26	100

*Sumber data: Data primer Tahun 2014*

Berdasarkan tabel 12 data tabulasi silang didapatkan bahwa sebagian besar responden yang berpendidikan menengah (SMA) memiliki sikap positif yaitu 60%.

- g. **Tabulasi Silang Tingkat Pendidikan dengan Tindakan Kader Jumantik dalam Melaksanakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) DBD 3M Plus**

**Tabel 13 Tabulasi Silang Tingkat Pendidikan dengan Tindakan Kader Jumantik dalam Melaksanakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) DBD 3M Plus di Desa Mojorejo Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto**

No.	Pendidikan	Tindakan				Total	
		Baik		Kurang Baik		f	%
		f	%	f	%		
1.	Dasar	10	47,6	11	52,4	21	100
2.	Menengah	3	60	2	40	5	100
3.	Tinggi	0	0	0	0	0	0
<b>Total</b>		13	50	13	50	26	100

Sumber data: Data primer Tahun 2014

Berdasarkan tabel 13 data tabulasi silang didapatkan bahwa sebagian besar responden yang berpendidikan menengah (SMA) memiliki tindakan baik dengan persentase 60%.

- h. **Tabulasi Silang Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Kader Jumantik dalam Melaksanakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) DBD 3M Plus**

**Tabel 14 Tabulasi Silang Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Kader Jumantik dalam Melaksanakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) DBD 3M Plus di Desa Mojorejo Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto**

No.	Pendidikan	Perilaku				Total	
		Baik		Kurang Baik		f	%
		f	%	f	%		
1.	Dasar	10	47,6	11	52,4	21	100
2.	Menengah	4	80	1	20	5	100
3.	Tinggi	0	0	0	0	0	0
<b>Total</b>		14	53,8	12	46,2	26	100

Sumber data: Data primer Tahun 2014

Berdasarkan tabel 14 data tabulasi silang didapatkan bahwa hampir seluruh responden yang berpendidikan menengah (SMA) memiliki perilaku yang baik yaitu 80% dan 20% memiliki perilaku yang kurang baik. Akan tetapi didapatkan hampir setengah responden yang berpendidikan dasar (SD dan SMP) memiliki perilaku yang baik yaitu 47,6% dengan demikian ada faktor lain yang mempengaruhi perilaku selain pendidikan.

#### D. PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 14 data tabulasi silang menunjukkan bahwa hampir seluruh responden yang berpendidikan menengah (SMA) memiliki perilaku yang baik yaitu sebanyak 4 responden (80%) dan sebanyak 1 responden (20%) memiliki perilaku yang kurang baik. Akan tetapi didapatkan hampir setengah responden yang berpendidikan dasar (SD dan SMP) memiliki perilaku yang baik yaitu sebanyak 10 orang (47.6%). Di Desa Mojorejo Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto meskipun hampir seluruh responden yang berpendidikan menengah (SMA) memiliki perilaku baik, namun masih ada yang memiliki perilaku kurang baik. Disamping itu juga hampir setengah responden yang berpendidikan dasar (SD dan SMP) memiliki perilaku yang baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat di bahas untuk responden yang berpendidikan dasar (SD dan SMP) namun memiliki perilaku yang baik di karenakan ada faktor lain yang mempengaruhi misalnya lingkungan dan kemauan. Menurut Syafrudin (2009) lingkungan merupakan kondisi atau lahan untuk perkembangan perilaku. Hal lain dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010) kemauan sebagai dorongan tindakan yang merupakan usaha orang untuk mencapai tujuan. Kemauan merupakan hasil keinginan untuk mencapai tujuan tertentu yang begitu kuat sehingga mendorong orang untuk mengorbankan nilai-nilai yang lain.

Faktor lain adalah faktor desain dan arsitektur. Menurut Notoatmodjo (2010) struktur dan bentuk bangunan, pola pemukiman dapat mempengaruhi pola perilaku manusia yang tinggal di dalamnya. Di daerah pedesaan pada umumnya, struktur dan bentuknya sangat terbuka, tidak ada sekat antara ruang keluarga dengan ruang makan, dapur, ruang bermain anak, bahkan kamar tidur dan kandang binatang ternak pun menjadi satu.

**E. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa semakin responden berpendidikan menengah (SMA) cenderung memiliki perilaku yang baik yaitu 80% adapun yang memiliki perilaku kurang baik yaitu 20%. Akan tetapi didapatkan hampir setengah responden yang berpendidikan dasar (SD dan SMP) memiliki perilaku yang baik yaitu 47,6%, dengan demikian ada faktor lain yang mempengaruhi perilaku selain pendidikan misalnya lingkungan dan kemauan.

Bagi para kader jumantik, diharapkan peran sebagai kader lebih dioptimalkan dengan melalui penyuluhan kepada warga masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan khususnya mencegah penyakit DBD, dengan mengajak tokoh masyarakat ikut serta dalam melaksanakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) DBD 3M Plus, dan lebih meningkatkan pengetahuannya dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan mengikuti pelatihan kader, membaca referensi melalui membaca buku, media cetak atau di internet. Bagi petugas kesehatan diharapkan untuk lebih meningkatkan pelayanan kesehatan pada masyarakat, melakukan pelatihandan penyegaran kembali kepada kader jumantik agar dalam melaksanakan Pemberantasan SarangNyamuk (PSN) bisa lebih optimal. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dalam pengambilan data tidak hanya menggunakan kuesioner sebagai alat ukur perilaku tetapi dapat melakukan observasi (pengamatan) langsung kepada kader jumantik untuk menilai perilaku.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Efendi, Ferry.2009. Keperawatan Kesehatan Komunitas : Teori dan Praktik dalam Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Kementrian Kesehatan RI. 2011. *Rumah Tangga Berperilakua Hidup Bersih dan Sehat* : Kementrian Kesehatan RI Pusat Promosi Kesehatan.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priyo Hastono, Sutanto. 2007. *Analisis Data Kesehatan*.Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Soedarto.2009. Penyakit Menular di Indonesia. Jakarta : anggota IKAPI.
- Susanto, Agus. 2007. *WaspadaiGigitanNyamuk*. Jakarta :Sunda Kelapa Pustaka.
- Widiyanto, Sentot. 2009. *Mengenal 10 penyakitMematikan*. Yogyakarta Pustaka Insan Madani.